

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang akan diteliti.¹ Metode merupakan satu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena metode merupakan salah satu upaya atau alat ilmiah yang berhubungan dengan cara kerja suatu hal untuk memahami dan mengkritisi obyek sasaran suatu kajian yang sedang diteliti. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.² Oleh karena itu, Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode-metode penelitian, sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan dan tempat-tempat lainnya.³ Sehingga dalam hal ini, peneliti akan secara langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data yang akurat dan jelas mengenai kegiatan berlangsungnya pelaksanaan program *tahfizh* Al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Jadi, untuk memperoleh data dari penelitian lapangan ini, peneliti datang langsung ke MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 19.

² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 3.

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 31

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi dan merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dia amati.⁴ Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ibrahim pendekatan kualitatif ini sifatnya deskriptif analitik yaitu data penelitian kualitatif ini merupakan hasil dari pengamatan, hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan yang disusun oleh peneliti serta tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.⁵ Jadi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, data yang diperoleh peneliti dapat lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya serta berbentuk narasi atau uraian. Dengan demikian pelaksanaan program *tahfizh* Al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU AlHidayah Getassrabi Gebog Kudus dapat terungkap dengan jelas dan mendalam.

B. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif tidak hanya berasal dari dokumen atau orang saja, akan tetapi bisa saja dari suatu lembaga, peristiwa yang sedang berlangsung, kepustakaan, serta hal lain yang berkaitan dengan kasus yang diteliti.⁶ Pada penelitian ini, penentuan sumber data menggunakan dua cara, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 140-141.

⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2007, hlm. 197.

⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2012, hlm. 205-206

pengumpul data.⁷ Artinya data tersebut diperoleh dari sumber asli seperti melakukan wawancara langsung kepada informan yang menurut peneliti mengetahui secara mendalam program *tahfizh* Al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Adapun data primer penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru pembina *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G), peserta didik *tahfizh* Al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁸ Data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder ini dapat diperoleh dari beberapa literatur yaitu observasi, studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, skripsi dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh dari data file MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus seperti informasi tentang lokasi madrasah, profil dan sejarah madrasah, visi dan misi, letak geografis dan juga dokumentasi tentang kegiatan pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan lokasi untuk penelitian yaitu MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus yang beralamat di Jalan Getassrabi No. 1 Gebog-Kudus. Alasan peneliti memilih lokasi ini: *pertama*,

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 308.

⁸ *Ibid.*, hlm. 308-309.

MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus merupakan Madrasah yang menerapkan program *tahfizh* al-Qur'an di kelas khusus yang beranggota semua peserta didik putri. *Kedua*, lingkungan MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus mendukung terlaksananya program *tahfizh* al-Qur'an di kelas khusus yang beranggota semua peserta didik putri. *Ketiga*, Madrasah ini menerapkan program *tahfizh* al-Qur'an di kelas khusus yang beranggota semua peserta didik putri sebagai program khusus atau ciri khas madrasah dengan tenaga pendidik profesional. *Keempat*, dalam madrasah ini mempunyai sarana dan prasarana untuk melaksanakan program *tahfizh* al-Qur'an di kelas khusus.

D. Teknik Memilih Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengambilan sampel sumber data (informan penelitian), sebagai berikut:

1. Teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁹ Oleh karena itu, peneliti dalam menentukan informan penelitian berdasarkan pada informan yang mengetahui dan melaksanakan program *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus kelas VIII (G) putri di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Dalam hal ini peneliti menggunakan informan kepala sekolah, Wali kelas VIII (G) dan guru pengampu *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.
2. Teknik *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit lama-lama menjadi besar. Teknik *Snowball Sampling* ini merupakan teknik pengambilan sumber data yang dilakukan peneliti untuk menambah atau melengkapi data yang sebelumnya masih sedikit yang mana belum bisa memberikan data yang lengkap.¹⁰ Oleh karena itu, dengan teknik ini maka peneliti mencari orang lain sebagai

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 300.

¹⁰ *Ibid.*

informan yang digunakan untuk sumber data. Dalam hal ini informan yang digunakan yaitu peserta didik *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tujuan utama dalam penelitian, sehingga teknik pengumpulan data menjadi sangat penting dalam suatu penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Maka dalam sebuah penelitian diperlukan metode dan teknik pengumpulan data yang tepat supaya peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan kasus yang diteliti, di antaranya:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam satu gejala dalam objek penelitian. Tujuan melakukan observasi yaitu untuk mendiskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.¹¹ Oleh karena itu, untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan observasi awal yang bersifat alami yaitu aktivitas pertama yang dilakukan peneliti untuk terjun ke lokasi penelitian tanpa membawa paradigma apapun dengan tujuan memperoleh gambaran umum yang sifatnya deskriptif mengenai objek yang mau diteliti.¹² Setelah itu peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke lokasi penelitian, melihat, memperhatikan, mewawancarai, tetapi tidak melibatkan

¹¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 134.

¹² *Ibid.*, hlm. 136.

diri.¹³ Dalam hal ini peneliti datang langsung ke kelas khusus *tahfizh* al-Qur'an untuk mengamati jalannya program *tahfizh* al-Qur'an yang meliputi: berdoa bersama, setoran (*talaqqi*) hafalan baru, setoran (*talaqqi*) hafalan lama (*muroja'ah*), membaca *bin nadzor* untuk yang mau dihafalkan besok dan kegiatan *sema'an* ayat secara bergantian. Selain itu peneliti juga mengobservasi keadaan fisik dan gambaran umum MTs NU Al Hidayah melalui sarana dan prasarana yang ada di madrasah.

2. Wawancara

Wawancara yaitu komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden.¹⁴ Jadi, wawancara merupakan kegiatan dalam teknik pengumpulan data dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka dengan informan untuk mendapatkan informasi.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur atau terbuka yaitu wawancara yang bebas dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya akan tetapi peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁵ Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus secara mendalam. Pada penelitian ini, informan yang akan diwawancarai adalah Kepala Madrasah, wali kelas VIII (G), guru pengampu *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) dan beberapa peserta didik *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Selain itu, dalam

¹³ *Ibid.*, hlm. 139.

¹⁴ Jogyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, CV. Andi Offset, Yogyakarta, 2008, hlm. 111.

¹⁵ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 44.

melaksanakan wawancara peneliti menggunakan alat bantu seperti *Handphone*, *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah tentang gambaran umum program *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, wawancara dengan wali kelas VIII (G) dan guru pengampu *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an, begitu pula wawancara kepada peserta didik kelas VIII (G) yang mengikuti program *tahfizh* al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen seperti arsip-arsip, raport, peraturan perundang-undangan, dan buku harian.¹⁶ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data berupa tulisan-tulisan dan foto yang berhubungan dengan program *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode *interview* dan observasi. Dengan metode ini peneliti memperoleh data mengenai madrasah, dan juga dokumentasi tulisan dan foto mengenai pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, diantaranya buku harian program *tahfizh* al-Qur'an, buku absensi peserta didik dalam kegiatan program *tahfizh* al-Qur'an dan buku prestasi tes hafalan setiap semester.

¹⁶ Andi Prastowo, *Loc., Cit*, hlm. 226

F. Uji Keabsahan Data

Pada saat seluruh data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data. Langkah-langkah dalam pengujian keabsahan data harus dilakukan untuk mendapatkan data yang objektif dan valid. Uji keabsahan data yang akan digunakan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan atau wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹⁷ Perpanjangan pengamatan ini peneliti fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh oleh peneliti mengenai program *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus untuk memperoleh data yang pasti dan benar.
2. Peningkatan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁸ Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan membaca secara kritis data-data yang diperoleh terkait dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, dengan peneliti membaca secara cermat data-data yang diperoleh dari lapangan mengenai program *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus maka peneliti dapat mengetahui kepastian data dan urutan peristiwa yang akan dapat direkam secara pasti dan sistematis menambah wawasan peneliti supaya luas dan tajam. Dalam melakukan peningkatan ketekunan ini peneliti menggunakan cara dengan membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian terdahulu, maupun dokumentasi-

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, 2013. Loc., Cit., hlm. 369.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 370.

dokumentasi yang terkait program *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, Sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan sudah benar atau dapat dipercaya atau tidak.

3. Menggunakan bahan referensi yaitu dengan cara mencari sebanyak-banyaknya sumber referensi terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini.¹⁹ Adapun yang dimaksud dengan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Keabsahan data penelitian bisa dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti rekaman wawancara, atau catatan harian di lapangan. Misalnya, dalam hal ini untuk menguatkan penelitian bisa dilakukan dengan menggunakan foto atau dokumen autentik mengenai program *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.
4. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.²⁰ Jadi hasil pengecekan data yang peneliti peroleh di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dengan cara pengecekan melalui triangulasi akan membuat data memiliki kredibilitas yang tinggi. Karena dilakukan pengecekan dari berbagai sumber data yang diperoleh dari lapangan, dari berbagai teknik baik itu wawancara dengan informan, observasi ke MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, dan dokumentasi yang diperoleh dari MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Adapun Triangulasi ini dibagi menjadi tiga, sebagai berikut:
 - 1) Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.²¹ Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji keabsahan

¹⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Kencana, Jakarta, 2007, hlm. 259.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, 2013, *Op. Cit.*, hlm. 372.

²¹ *Ibid.*, hlm. 373.

data tentang program *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus melalui pengumpulan data dari beberapa sumber yaitu diantaranya kepala sekolah, wali kelas VIII (G), guru pengampu *tahfizh* al-Qur'an kelas VIII (G) dan peserta didik *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

- 2) Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²² Misalnya data tentang program *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dengan teknik wawancara kemudian dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi, apabila dengan ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk mengetahui data yang benar dan valid.
- 3) Triangulasi waktu yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda.²³ Dalam hal ini peneliti bisa mengecek data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di waktu yang berbeda untuk mengetahui kevalidan data yang sudah didapatkan oleh peneliti tentang program *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Karena dengan waktu yang berbeda keadaan sumber data bisa berubah sesuai dengan suasana yang ada.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa,

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*, hlm. 374.

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴ Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data model Miles and Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁵ Aktivitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiyono yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, meliputi:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁶ Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Namun tidak semua data yang didapatkan akan digunakan, tetapi hanya bagian yang penting saja agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini.

Setelah peneliti terjun kelapangan dan mendapatkan banyak data, maka data tersebut dapat direduksi oleh peneliti dengan memilih data-data serta memfokuskan pada hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus yaitu setoran (*talaqqi*) hafalan baru, setoran (*talaqqi*) hafalan lama (*muroja'ah*), membaca *binnadzor* untuk yang mau dihafalkan besok, serta evaluasi setiap semester dan kegiatan *sema'aa*n ayat secara bergantian. Adapun target peserta didik kelas VIII (G) dalam satu

²⁴ *Ibid.*, hlm. 335.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 337.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 338.

tahun diharapkan menghafal al-Qur'an sebanyak 5 juz, yakni mulai dari juz 6 sampai juz 10.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

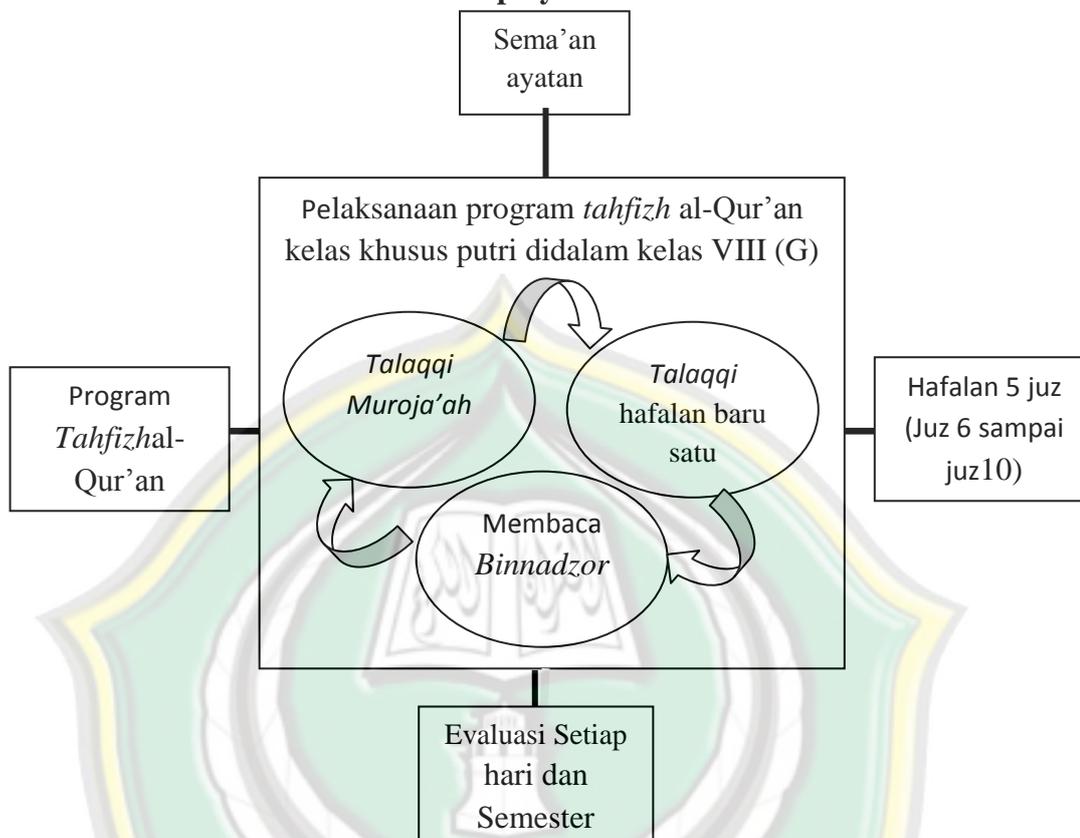
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Tujuan penyajian data ini yaitu untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²⁷ Oleh karena itu, penyajian data ini berlandaskan pada reduksi data yang sudah dilakukan peneliti.

Berdasarkan apa yang telah diteliti oleh peneliti dapat digambarkan mengenai pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU AlHidayah Getassrabi Gebog Kudus yaitu peserta didik berdoa bersama kemudian peserta didik setoran hafalan kepada masing-masing guru pembimbing dengan ketentuan setoran (*talaqqi*) hafalan baru, setelah itu setoran *Muroja'ah* hafalan yang lama sebanyak seperempat juz, setelah selesai setoran hafalan sebelum kegiatan selesai peserta didik diwajibkan membaca ayat yang mau dihafalkan besok didepan guru pembimbing jika dirasa sudah benar bacaan tajwid maupun *makrojnya* dicukupkan, kegiatan diatas bisa saja sebaliknya setoran hafalan *muroja'ah* dulu kemudian setoran hafalan baru dan membaca *binnadzor*, hal itu sesuai kebijakan masing-masing guru *tahfizh* al-Qur'an. Selain itu juga diadakan evaluasi setiap semester dan kegiatan *sema'an* ayat secara bergantian.

Display data dapat disajikan melalui bagan di bawah ini untuk melihat bagaimana program *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus:

²⁷ *Ibid.*, hlm. 341.

Gambar 3.1
Display Data



3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah terakhir analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, kesimpulan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti data yang baru di lapangan sehingga data akan berkembang. Data yang dimaksud adalah data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan tanpa ada perubahan serta sudah

jenuh maka kesimpulan tersebut sudah kredibel.²⁸ Berdasarkan data yang sudah peneliti dapat dari lapangan serta sudah direduksi dan didisplay maka selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian sebagai berikut:

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Dari tujuan tersebut maka kesimpulan yang diperoleh peneliti dalam pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an kelas khusus putri kelas VIII (G) di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus yaitu peserta didik ditarget menghafal al-Qur'an 5 juz yaitu juz 6 sampai juz 10 selain itu peserta didik juga melaksanakan kegiatan *tahfizh* al-Qur'an di kelas khusus yang meliputi kegiatan berdoa bersama, terus setoran hafalan baru, selanjutnya peserta didik setoran *muroja'ah* seperempat juz kemudian sebelum kegiatan *tahfizh* al-Qur'an selesai peserta didik di suruh membaca ayat yang mau dihafalkan besok secara *binnadzor* untuk mengetahui bacaan tajwid dan *makhrojnya* sudah benar atau belum, setelah itu peserta didik berdoa bersama-sama. Selain kegiatan diatas juga ada kegiatan evaluasi setiap semester dan *sema'an* ayat secara bergantian.

Melalui program ini diharapkan akan menciptakan generasi-generasi yang cinta al-Qur'an, mengingat zaman sekarang ini sudah begitu jarang orang yang membaca al-Qur'an apalagi menghafalnya yang dirasa berat oleh sebagian besar orang. Keberhasilan pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an itu didukung oleh adanya faktor-faktor baik faktor dari dalam diri peserta didik maupun faktor dari luar peserta didik. Selain itu juga walaupun dalam menghafal al-Qur'an pasti ada hambatan-hambatan baik dari diri sendiri maupun dari luar diri akan tetapi peserta didik tetap harus semangat dan optimis bisa melaluinya untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 345.